HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMP-SMA IT PLUS JASMIINA

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

PUTRI YASMIN NABILA

NIM: 1238.22.1776

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H / 2026 M

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMP-SMA IT PLUS JASMIINA

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

PUTRI YASMIN NABILA

NIM: 1238.22.1776

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Putri Yasmin Nabila
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1776
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 23 Januari 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA *SMP-SMA IT PLUS JASMIINA***, *sebagai salah satu syarat untuk memperoleh* gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 25 Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan,



PUTRI YASMIN NABILA

NIM. 1238.22.1776

Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S. Pd, M. Pd. I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Putri Yasmin Nabila*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara :

Nama	: Putri Yasmin Nabila
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1776
Tempat/Tanggal lahir	: Pekanbaru, 23 Januari 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Hubungan antara Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa dengan Motivasi Berprestasi Sisa SMP-SMA IT Plus Jasmiina

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Proposal Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 25 Juli 2026

Pembimbing I

Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S. Pd, M.Pd.I

NIDN. 2113108701

ii

Dr. Wirda Ningsih. M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Putri Yasmin Nabila*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara :

Nama	: Putri Yasmin Nabila
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1776
Tempat/Tanggal lahir	: Pekanbaru, 23 Januari 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Hubungan antara Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa dengan Motivasi Berprestasi Sisa SMP-SMA IT Plus Jasmiina

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Proposal Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 25 Juli 2026

Pembimbing II

Dr. Wirda Ningsih. M.Pd

NIDN. 2107098406

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Hubungan antara Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina,** yang ditulis oleh:

Nama	: Putri Yasmin Nabila
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1776
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang, 23 Januari 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 25 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M. Pd. I	**Dr. Wirda Ningsih, M. Pd**
NIDN. 2113108701	**NIDN. 2107098406**

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih. M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0176/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal Siswa dengan motivasi berprestasi siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Putri Yasmin Nabila**
NIM : 1238.22.1776
Telah dimunaqasahkan pada : 27 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Zainul Bahri Lubis, M.Pd.)
NIDN. 2107079404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2112048902

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 27 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"*It is not for the sun to catch up with the moon nor does the night outurn the day.*

Each is travelling in an orbit of their own."

[QS. Yasin: 40]

"dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar"

[QS. Ar-rum: 60]

"Long story short, I survived."

[Taylor Swift]

"It's okay to lose your way, just don't lose sight of what you have decided."

[Roronoa Zoro]

"Tak ada impian di belakang"

[JKT48-Don't look back!]

PERSEMBAHAN

~Tuhan Yang Telah Menciptakan Manusia Dalam Bentuk Yang Sebaik-Baiknya~

Sembah sujud dan rasa syukur yang tak terhingga atas segala rahmat, pertolongan, kekuatan, hidayah, dan kesabaran yang senantiasa Engkau titipkan dalam setiap langkah hidupku.

~Baginda Nabi Pembawa Cahaya Penuntun Umat~

Shalawat serta salam yang senantiasa tercurah kepada uswatun hasanah, nabi akhir zaman yang membawa cahaya kebenaran, keimanan, dan keindahan akhlak yang menjadi suluh bagi setiap gerak langkah hidup ini.

~Orang Tua Tercinta~

Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus di setiap sujud, pengorbanan tanpa batas, kasih sayang yang tak terhingga, serta dorongan moral maupun material. Semoga ini menjadi langkah awal untuk mebuat papa dan ibuk bangga serta bahagia.

~Dosen Pembimbing~

Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M. Pd. I dan Ibu Dr. Wirda Ningsih M. Pd atas segala waktu, bimbingan, dan arahan bapak dan ibu demi terwujudnya skripsi yang baik.

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat saya persembahkan sebagai wujud rasa teria kasih kepada bapak ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafaat di yaumul qiyamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Hubungan antara Kemampuan Komunkasi Interpersonal Siswa dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan agar peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan.
2. Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, S.H., M.H selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau, dan sekaligus dosen pembimbing II.
5. Dr. Zalisman S. Pd, M. Pd. I. selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan, memberikan pelayanan, serta membantu kelancaran proses akademik selama peneliti menempuh pendidikan di kampus ini.
7. Ustadz Helmi Hariri, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP IT Plus Jasmiina dan Ustadzah Permata Syarifah Azra, S. Tr. Ak, selaku Kepala Sekolah SMA IT Plus Jasmiina, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP-SMA IT Plus Jasmiina, serta memberikan dukungan, dan fasilitas yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.
8. Keluarga tercinta penulis, yaitu Ibuk, Papa, Abang, kakek, nenek umi, ibu dan adik-adik yang telah banyak memberikan dukungan, doa, motivasi, serta kasih sayang dan rasa aman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

9. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman dan orang terdekat penulis yaitu. Ukon, Lisa, Syakira, Lendi, Budi, Wiya, Nisa, dan Vela yang telah membersamai dan selalu memberikan dukungan serta membantu penulis selama masa perkuliahan hingga kini. serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, motivasi, dan doa selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. *Last but not least*, kepada diri penulis, Putri Yasmin Nabila. *Thank you for trying your best*.

Pekanbaru, 16 Juli 2026

PUTRI YASMIN NABILA
NIM. 1238.22.1776

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
PERSETUJUAN ..... **ii**
MOTTO ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**
ABSTRAK ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 8
C. Permasalahan 10
1. Identifikasi Masalah 10
2. Batasan Masalah 10
3. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
1. Tujuan Penelitian 11
2. Manfaat Penelitian 11
BAB II KAJIAN TEORI **14**
A. Landasan Teori 14
1. Komunikasi Interpersonal 14
2. Motivasi Berprestasi 28
B. Penelitian Relevan 36
C. Kerangka Berpikir 41

D. Hipotesis Penelitian 43
BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Jenis Penelitian 45
B. Variabel Penelitian 46
C. Definisi Operasional 47
D. Waktu dan Lokasi Penelitian 49
E. Subjek dan Objek Penelitian 50
F. Populasi dan Sampel 51
G. Teknik Pengumpulan Data 52
1. Angket/Kuisioner 52
2. *Blueprint* Angket/Kuisioner 53
3. Dokumentasi 56
H.Teknik Analisis Data 57
I. Validitas dan Reliabilitas 64
J. Sistematika Penulisan 67
BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN 69
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 69
B. Penyajian Data 77
C. Analisis Data 89
D. Pembahasan 93
BAB V PENUTUP 97
A. Kesimpulan 97
B. Saran 98
DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN 103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 129

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Definisi Operasional 48
Tabel III. 2 Blueprint Angket Variabel Komunikasi Interpersonal 54
Tabel III. 3 Blueprint Angket Motivasi Berprestasi 55
Tabel III. 4 Kriteria Kategori Skor..... 59
Tabel III. 5 Kategorisasi Komunikasi Interpersonal (X) 59
Tabel III. 6 Kategorisasi Motivasi Berprestasi (Y)..... 60
Tabel III. 7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi 62
Tabel IV. 1 Pemimpin dan Tenaga Pendidik SMA Tahun Ajar 2025-2026..... 73
Tabel IV. 2 Pemimpin dan Tenaga Pendidik SMP Tahun Ajar 2025-2026 74
Tabel IV. 3 Daftar Sarana dan Prasarana SMP-SMA IT Plus Jasmiina 76
Tabel IV. 4 Hasil Uji Validitas Item Variabel X (Komunikasi Interpersonal) 78
Tabel IV. 5 Hasil Uji Validitas Item Variabel Y (Motivasi Berprestasi)..... 79
Tabel IV. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 81
Tabel IV. 7 Statistik Deskriptif Variabel X 82
Tabel IV. 8 Kategorisasi Skor Variabel X 82
Tabel IV. 9 Deskripsi Jawaban Responden per Item Variabel X 83
Tabel IV. 10 Statistik Deskriptif Variabel Y 85
Tabel IV. 11 Kategorisasi Skor Variabel Y 86
Tabel IV. 12 Deskripsi Jawaban Responden per Item Variabel Y 87
Tabel IV. 13 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov..... 89
Tabel IV. 14 Hasil Uji Linearitas..... 90
Tabel IV. 15 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi 91

Tabel IV. 16 Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson Variabel X dan Variabel Y 92

Tabel IV. 17 Hasil Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian 103

Lampiran 2 Tabulasi Data Kuisioner Variabel X 108

Lampiran 3 Tabulasi Data Kuisioner Variabel Y 111

Lampiran 4 Output SPSS 114

Lampiran 5 Hasil Uji Vaiditas 119

Lampiran 6 Output SPSS 121

Lampiran 7 Surat-surat Penelitian (Administrasi) 123

Lampiran 8 Dokumentasi 128

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	’
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	Sh	ي	Y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis, misalnya **زن** ditulis *Zannu.*

3. Vocal Pendek

Fathah(◌َ -) ditulis a, misalnya نظر = *nazhara.*
Kasra (◌ِ-) ditulis I, misalnya اِلعلم = *al-Ilm* dan
Dhamah (◌ُ-) ditulis u, misalnya طرق = *Thuruq.*

4. Vocal Panjang

a panjang tetap ditulis a misalnya اساليب= *asalib*, I panjang tetap ditulis I misalnyaالطريق = *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis u misalnya الاصول = *alUshu*

5. Ta’Marbutah (ة)

Ta’ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya **مدرسة** ditulis madrasah. Tetapi Ta’ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, di tulis al, misalnya الاسلام ditulis alIslam. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya السياسيditulis As-Siyasi

7. Huruf Besar

Penilaian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll= dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun.

ABSTRAK

Putri Yasmin Nabila, (2026) : Hubungan antra Kemampuan Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Berpretasi Siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebagai salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan motivasi berprestasi, khususnya pada lembaga pendidikan Islam Terpadu yang belum banyak diteliti secara khusus dalam konteks ini, dengan rumusan masalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal (variabel X) dengan motivasi berprestasi (variabel Y) siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, dengan populasi berjumlah 60 siswa aktif SMP-SMA IT Plus Jasmiina tahun ajaran 2025/2026 yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling, dan data dikumpulkan melalui angket berskala Likert yang mengukur komunikasi interpersonal berdasarkan lima indikator DeVito (keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan) serta motivasi berprestasi berdasarkan indikator internal dan eksternal dari Hamzah B. Uno, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori tinggi dan tingkat motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan uji korelasi Product Moment Pearson menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,555 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, sementara nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal berkontribusi sebesar 30,8% terhadap motivasi berprestasi siswa dan 69,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat hubungan sedang antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina: semakin baik kemampuan komunikasi interpersonal siswa, semakin tinggi pula motivasi berprestasinya.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Motivasi Berprestasi, Siswa*

ABSTRACT

Putri Yasmin Nabila, (2026): **The Relationship between Interpersonal Communication Skills and Achievement Motivation of Students at IT Plus Jasmiina Junior High School and Senior High School**

This study is driven by the significance of students' interpersonal communication abilities as a potential determinant of achievement motivation, especially within integrated Islamic educational institutions, a context that has not been extensively examined. The inquiry posed is: Does a notable correlation exist between students' interpersonal communication abilities and their achievement motivation at IT Plus Jasmiina Junior High School and Senior High School? Consequently, this research seeks to ascertain the substantial correlation between interpersonal communication abilities (variable X) and achievement motivation (variable Y) among students at IT Plus Jasmiina Junior High School and Senior High School. This research employed a quantitative methodology utilizing a correlational technique. The cohort consisted of 60 engaged students at IT Plus Jasmiina Junior and Senior High Schools during the 2025/2026 academic year, all of whom were selected through a comprehensive sampling method. Data were gathered through a Likert-scale survey assessing interpersonal communication according to DeVito's five criteria (openness, empathy, supportiveness, positivity, and equality) and achievement motivation based on Hamzah B. Uno's internal and external measures. The Pearson Product Moment correlation test was subsequently employed for data analysis. The findings indicate that students possess elevated interpersonal communication abilities and exhibit high to very high levels of achievement motivation. The Pearson Product Moment correlation analysis produced a correlation coefficient (r) of 0.555 and a significance level (Sig. 2-tailed) of 0.000 (<0.05). Consequently, the alternative hypothesis (Ha) is affirmed while the null hypothesis (H0) is dismissed. The coefficient of determination (R^2) of 0.308 signifies that interpersonal communication skills account for 30.8% of students' achievement motivation, while the remaining 69.2% is affected by external factors not examined in this study. Consequently, it can be inferred that a positive and substantial correlation exists at a moderate level between interpersonal communication abilities and achievement motivation among junior high school students at SMA IT Plus Jasmiina: enhanced interpersonal communication skills correspond with increased achievement motivation.

Keywords: Interpersonal Interaction, Achievement Drive, Learners

ملخّص

بوتري ياسمين نبيلة، (2026): العلاقة بين القدرة على الاتصال بين الأشخاص بالدافع على المنجز لدى التلاميذ لمستوى المدرسة المتوسطة والمدرسة العالية المتكاملة الإسلامية الإضافية جاسمينا

إن خلفية هذا البحث اعتبرت إلى أهمية القدرة على الاتصال بين الأشخاص لدى التلاميذ لأنه من إحدى العوامل المرتبطة بالدافع على المنجز ولاسيما لمستوى التعليم الإسلامي المتكامل حيث لم يقم أحد بالبحث عنه. وأما سؤال هذا البحث هل وجدت العلاقة الهامة بين القدرة على الاتصال بين الأشخاص بالدافع على المنجز. يهدف هذا البحث إلى معرفة العلاقة الهامة بين القدرة على الاتصال بين الأشخاص (متغير x) بالدافع على المنجز (متغير y) لدى التلاميذ. منهجية البحث المستخدمة ارتباطية، وعدد مجتمع البحث ستون تلميذا للسنة الدراسية بألفين وخمسة وعشرين/ألفين وستة وعشرين. جعلت الباحثة المجتمع عينة البحث فتسمى عينة كلية. استخدمت الباحثة مقياس ليكيرت أداءة لمعيار الاتصال بين الأشخاص باعتبار إلى خمس المؤشرات التى قدمها ديفيتو (الانفتاح، والتعاطف، والموقف الداعم، والموقف الإيجابي، والمساواة). وأداة لمعيار الدافع على المنجز باعتبار إلى المؤشرة الداخلية والخارجية التى قدمها همزة ب. أونو. وأسلوب تحليل البيانات باستخدام اختبار ارتباط بيرسون. فنتيجة البحث دلت على أن القدرة على الاتصال بين الأشخاص وقع فى مرتبة مرتفعة، والدافع على المنجز وقع فى مرتبة مرتفعة ومرتفعة جدا. واختبار ارتباط بيرسون انتج معامل الارتباط (r) بمدى صفر بشولة خمسمائة وخمسة وخمسين. قيمة الدلالة الإحصائية (Sig. ثنائية الذيل) تبلغ 0,000 (< 0,05). فصارت الفردية البديلة مقبولة والفرضية الصفرية مردودة. وبلغت نتيجة معامل التحديد (R^2). فتلك النتيجة دلت على أن القدرة على الاتصال بين الأشخاص تبرعت بثلاثين بشولة ثمانية. وتبرعت على الدافع فى المنجز بتسعة وستين بشولة إثنين فى المائة، والباقي أثرته متغيرات أخرى غير مكتوبة فى هذا البحث. فاستخلصت الباحثة بأن وجد الارتباط الإيجابي الهام بين القدرة على الاتصال بين الأشخاص بالدافع على المنجز بمرتبة متوسطة لدى التلاميذ. كلما حسنت القدرة على الاتصال بين الأشخاص يرتفع دافع التلاميذ على المنجز.

الكلمات الرئيسية: الاتصال بين الأشخاص، الدافع على المنجز، التلاميذ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama untuk meningkatkan kemampuan manusia secara kognitif, afektif, dan sosial untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, institusi pendidikan tidak hanya harus menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga pribadi yang memiliki keterampilan sosial dan karakter yang kuat agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan mendasar untuk berinteraksi dengan sesamanya demi mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks lingkungan sekolah, interaksi ini menjadi kunci dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Individu yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungannya cenderung akan mengalami hambatan dalam penyesuaian diri dan terisolasi dari kelompoknya. Oleh karena itu, kemampuan untuk berinteraksi secara efektif menjadi kompetensi krusial yang harus dimiliki setiap siswa.[1]

[1] Mataputun, Y., & Saud, H. Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *Vol. 8*, No. 1, (2020), hlm. 32

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan semakin modernnya peralatan komunikasi, cara berkomunikasi siswa juga mengalami perubahan. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara individual antara dua orang saja, tetapi juga dengan kelompok dan media massa. Di tengah kecanggihan teknologi, komunikasi interpersonal tetap menjadi jenis komunikasi yang paling efektif dalam upaya membangun hubungan sosial, terutama di lingkungan pendidikan. Komunikasi interpersonal secara intensif dengan menaruh perhatian lebih terhadap keseimbangan antara kuantitas dan kualitas akan memberikan jalinan yang lebih solid bagi individu-individu yang terlibat.

Komunikasi interpersonal dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, di antaranya adalah untuk menyampaikan informasi, mengembangkan motivasi, berbagi pengalaman, mengembangkan simpati, melakukan kerjasama, mengungkapkan isi hati atau ide, dan untuk memahami orang lain.[2]

Selain kemampuan komunikasi, aspek krusial lainnya yang menentukan keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi memang memiliki peran penting dalam pengembangan seseorang dan pencapaian tujuan. Seseorang yang

[2] Suzanna, E., Anastasya, Y. A., & Amalia, I. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMKN 5 Lhokseumawe. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, *Vol. 1,* No. 2, (2022), hlm. 44

memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung berorientasi pada pencapaian dan melakukan segala upaya untuk mencapai keberhasilan. Motivasi berprestasi juga terkait dengan peningkatan kualitas hidup, kepuasan diri, dan peningkatan kinerja dalam berbagai bidang.[3]

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai dorongan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan mereka. Orang-orang dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung terus berusaha mencapai tujuan mereka bahkan ketika mereka menghadapi hambatan dan kesulitan untuk mencapainya.[4]

Motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang diimpikan. Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar sangat terkait dengan motivasi berprestasi yang dimiliki.[5]

Namun, motivasi untuk berprestasi tidak datang begitu saja. Lingkungan sosial siswa sering kali berdampak pada motivasi ini. Siswa

---

[3] Haru, E., & Ruteng, S. S. S. Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, *Vol*. *12*, No. 1, (2023), hlm. 61

[4] Damanik, R. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *Vol*. *9,* No. 1, (2020), hlm. 52.

[5] Nadiya, Opah, Evi Afiati, and Meila Dwi Nurmala. "Hubungan Self Efficacy Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon Dan Implikasi Bagi Program Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, *Vol.* 2, No. 1, (2021), hlm. 53.

dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang kuat dapat bertukar informasi yang bermanfaat, mendapatkan dukungan dari teman sebaya dan guru, serta mengembangkan kepercayaan diri. Komunikasi interpersonal yang efektif di kelas dianggap memiliki efek menguntungkan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi.[6]

Setiap siswa melewati fase remaja selama pendidikan menengah (sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas), yang merupakan periode penting dalam pertumbuhan sosial dan emosional mereka. Pada fase ini, siswa mempunyai keinginan untuk diakui oleh teman sebaya mereka dan menunjukkan bahwa mereka berprestasi di sekolah.[7] Karena itu, keterampilan komunikasi interpersonal tidak hanya membantu siswa berbagi informasi tetapi juga membuat siswa merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri. Jika siswa tidak berkomunikasi dengan baik di sekolah, siswa tidak hanya akan sulit untuk berteman, tetapi juga dapat menyebabkan mereka kurang tertarik untuk belajar sehingga mereka kekurangan motivasi untuk tetap berprestasi.

Sinergi antara komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi merupakan bidang penting untuk ditinjau lebih lanjut, terutama dalam pendidikan menengah. SMP-SMA IT Plus Jasmiina, sebuah lembaga akademik dengan paradigma Islam Terpadu, memiliki karakteristik khusus

---

[6] Irdam. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA PGRI 4 Kota Padang." *Psyche 165 Journal*, Vol. 16, No. 4, (2023), hlm. 359.

[7] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo B.S, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 198.

yang berkaitan dengan kajian pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kurikulum akademik nasional. Meskipun tidak menerapkan sistem asrama (*boarding school*), interaksi antar siswa di sekolah ini tetap berlangsung secara intensif melalui berbagai program unggulan, seperti diskusi kelompok di kelas, kegiatan organisasi siswa, hingga program halaqah dan setoran hafalan Al-Qur'an (tahfidz). Intensitas interaksi dalam berbagai kegiatan tersebut idealnya menuntut setiap siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, agar tercipta suasana belajar yang kompetitif namun tetap harmonis.

Kondisi ideal tersebut semestinya dapat terwujud di SMP-SMA IT Plus Jasmiina mengingat padatnya program dan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk berinteraksi. Namun berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan April 2026 terhadap 20 siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan rendahnya motivasi mereka untuk berprestasi seperti menunjukkan rendahnya antusiasme mereka untuk mengikuti perlombaan akademik maupun non akademik, yang diduga berkaitan erat dengan lemahnya kemampuan komunikasi interpersonal mereka. Beberapa siswa tampak canggung, pemalu, dan tidak bebas dalam mengekspresikan diri melalui pembicaraan, baik dalam interaksi dengan guru maupun dengan teman sebaya. Kondisi ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar secara optimal. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara terbuka dan efektif ini pada akhirnya

berdampak pada menurunnya semangat dan dorongan mereka untuk meraih prestasi di sekolah.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang positif dengan berbagai aspek keberhasilan siswa. Penelitian Adam Fathurrohman di SMP Nurul Huda menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 42,4%, sehingga semakin baik kemampuan komunikasi interpersonal siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.[8] Selain itu, penelitian Irdam di SMA PGRI 4 Kota Padang juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa.[9]. Rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal pada seseorang terbukti dapat menyebabkan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan, yang pada akhirnya akan berpengaruh pula pada prestasi yang diraih.[10]

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menyisakan beberapa kesenjangan, yaitu sebagian besar Penelitian terdahulu banyak memfokuskan hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar, dan penelitian yang menghubungkan komunikasi

---

[8] Adam Fathurrohman, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Nurul Huda* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025), hlm. 1.

[9] Irdam. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA PGRI 4 Kota Padang." *Psyche 165 Journal*, Vol. 16, No. 4, (2023), hlm. 363.

[10] Emma Dwi Ariyani dan Dini Hadiani, "Hubungan Pola Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik Mahasiswa," *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (2020), hlm. 141.

interpersonal secara khusus dengan motivasi berprestasi masih terbatas. Motivasi berprestasi mencakup lebih dari dorongan mengikuti proses pembelajaran saja, ia juga mencakup dorongan mencapai standar keunggulan, meraih prestasi terbaik, dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai. Selanjutnya, penelitian terdahulu lebih berfokus pada sekolah umum dan perguruan tinggi saja, sedangkan penelitian di lembaga pendidikan Islam Terpadu masih jarang, yang mana pada dasarnya lembaga Islam Terpadu menggabungkan pembelajaran akademik, pembinaan karakter, dan nilai keislaman dalam kegiatan sehari-hari, sehingga pola komunikasi interpersonal di dalamnya berpotensi berbeda dari sekolah umum. Peneliti sudah menelusuri literatur dan belum menemukan kajian yang secara khusus menghubungkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa di SMP-SMA IT Plus Jasmiina. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan bukti empiris tentang hubungan kedua variabel pada konteks pendidikan Islam Terpadu.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang sudah diuraikan di atas, peneliti menduga terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa di SMP-SMA IT Plus Jasmiina. Dugaan ini perlu dibuktikan secara ilmiah melalui penelitian yang terukur dan berbasis data. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara kuantitatif hubungan antara kedua variabel tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan antara**

Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap apa yang dibahas, peneliti memberi penjelasan tentang hal sebagai berikut:

1. Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Kemampuan komunikasi interpersonal adalah kemampuan siswa dalam melakukan interaksi secara verbal maupun nonverbal dengan orang lain secara langsung dan timbal balik. DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai interaksi verbal dan nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling terhubung.[11]

Menurut Suranto AW, komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran dan penerimaan pesan antara pengirim *(sender)* dan penerima *(receiver),* yang dapat berlangsung secara langsung maupun tidak langsung.[12] Dalam penelitian ini, kemampuan komunikasi interpersonal merujuk pada kemampuan siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina untuk berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, yang diukur melalui lima indikator menurut DeVito, yakni keterbukaan

[11] Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 14th ed. (Pearson Education Limited, 2016), hlm. 26

[12] Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 5.

(openness), empati *(empathy)*, sikap mendukung *(supportiveness)*, sikap positif *(positiveness)*, serta kesetaraan *(equality)*.[13]

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi menurut David Mc Clelland dalam Hamzah B. Uno, *"A motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation",* yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari *(redintegration)* dengan ditandai suatu perubahaan pada situasi afektif.[14] Dalam penelitian ini, motivasi berprestasi yang dimaksud adalah dorongan yang dimiliki siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina untuk meraih keberhasilan dan prestasi terbaik dalam belajar, yang diukur berdasarkan enam indikator menurut Hamzah B. Uno, yang dikelompokkan menjadi motivasi internal dan ekstenal, pada motivasi internal terdapat tiga indikator yaitu: adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan sesuatu, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan sesuatu, adanya harapan dan cita-cita masa depan, pada motivasi eksternal juga terdapat tiga indikator yaitu: adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, serta adanya kegiatan yang menarik.[15]

---

[13] Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, (New Jersey: Prentice Hall, 1997), hlm. 259

[14] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 9.

[15] *Ibid.*, hlm. 23

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sebagian siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina masih menunjukkan rendahnya motivasi untuk berprestasi di sekolah
b. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan komunikasi interpersonal yang belum optimal, ditandai dengan sikap kurang percaya diri, canggung, dan kesulitan dalam mengekspresikan diri
c. Diduga terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa, namun hubungan tersebut belum dibuktikan secara empiris.

2. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Hubungan antara Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan, terkait hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang

berkaitan dengan konteks pendidikan yang berbasis Islam Terpadu.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu proses akademik untuk memperoleh gelar sarjana, sekaligus untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi siswa.

2) Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk pemahaman siswa mengenai pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal dalam mendukung motivasi berprestasi, sehingga siswa dapat menyadari serta mengembangkan kemampuan tersebut.

3) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi SMP-SMA IT Plus Jasmiina dalam merancang program dan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal serta motivasi berprestasi siswa.

4) Bagi Guru

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran serta pendekatan

komunikasi yang lebih efektif guna meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Komunikasi Interpersonal

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain dalam kehidupannya. Kebutuhan untuk berinteraksi tersebut dilakukan melalui berbagai bentuk komunikasi, salah satunya adalah komunikasi interpersonal.

Istilah komunikasi sendiri berasal dari kata latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama makna.[16] Secara terminologi, komunikasi interpersonal dapat kita pahami sebagai suatu komunikasi antar individu satu dengan yang lainnya yang mana individu-individu tersebut secara fisik melakukan proses interaksi dan saling memberikan *feedback* secara bergantian. Komunikasi interpersonal ini dapat membentuk hubungan dengan orang lain melalui interaksi, percakapan atau sesi wawancara.[17]

Secara khusus, terdapat berbagai pandangan ahli mengenai definisi komunikasi interpersonal. Menurut Mulyana, komunikasi

[16] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 8

[17] Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.13

interpersonal adalah komunikasi yang hanya dilakukan oleh dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, ataupun guru dengan murid.[18] Selain itu, Effendy berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik yang terjadi secara langsung.[19]

Sedangkan DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai interaksi verbal dan nonverbal antara dua orang (atau kadang lebih dari dua orang) yang saling bergantung satu sama lain.[20] Adapun Suranto AW mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima pesan (*receiver*), baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung (*primer*) dapat terjadi apabila pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media atau perantara apapun.[21]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan

---

[18] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 81

[19] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 13

[20] Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 14th ed. (Pearson Education Limited, 2016), hlm. 26

[21] Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 5

secara verbal maupun nonverbal oleh dua atau lebih orang yang memiliki hubungan yang jelas satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memungkinkan umpan balik instan.

Dalam konteks penelitian ini, komunikasi interpersonal yang dimaksud adalah kemampuan siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina dalam menyampaikan dan menerima pesan secara verbal maupun nonverbal kepada guru dan teman sebaya secara langsung dan timbal balik.

Dalam sudut pandang Islam, Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad memberikan landasan yang kuat terkait komunikasi interpersonal. Allah SWT. berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 63:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya*:"Mereka itulah orangorang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hati nya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan kata kanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya."*.(QS. An Nisa:63)[22]

Ayat ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang disampaikan dengan cara yang tepat, menyentuh, dan bermakna bagi yang mendengar dan menerimanya. Prinsip ini sejalan dengan dasar komunikasi interpersonal.

[22] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 119.

Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda: “Barang siapa yang beriman kepada hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam”.[23]

Hadits ini mengajarkan bahwa Islam menilai komunikasi interpersonal sebagai hal penting, karena setiap kata seharusnya membawa kebaikan dan manfaat bagi orang lain. Dalam pendidikan Islam terpadu, prinsip komunikasi ini menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa agar belajar bahwa berkomunikasi dengan orang lain adalah ibadah dan wujud nyata nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Untuk memahami komunikasi interpersonal secara lebih mendalam, perlu diketahui karakteristik yang membedakannya dari jenis komunikasi lain. Selain definisi dari komunikasi interpersonal, ada bagian penting yang harus diperhatikan juga, yaitu mengenai karakteristik dari komunikasi interpersonal guna mengetahui apakah komunikasi yang terjalin itu merupakan komunikasi interpersonal atau bukan. Adapun menurut DeVito, karakteristik dari komunikasi interpersonal tersebut meliputi:

[23] Imam Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab Al-Adab, No. 6018; Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab Al-Iman, No. 47. (Muttafaq ‘alaih)

1) **Komunikasi Interpersonal Melibatkan Individu yang Saling Bergantung**

Dalam komunikasi interpersonal, individu tidak hanya terhubung tetapi juga bergantung. Sesuatu yang dilakukan seseorang akan berdampak pada orang lain. Tindakan satu orang akan menjadi konsekuensi bagi orang lain. Misalnya, dalam sebuah keluarga, apabila ada seorang anak yang melakukan tindakan asusila di sekolahnya, kasus tersebut akan berdampak pula terhadap orang tua, saudara kandung, anggota keluarga besar, dan mungkin teman serta tetangganya.

2) **Komunikasi Interpersonal secara Inheren Relasional**

Komunikasi interpersonal pada dasarnya bersifat relasional karena sifatnya yang saling bergantung. Komunikasi yang terjadi dalam suatu hubungan merupakan fungsi dari hubungan tersebut. Artinya, cara seseorang berkomunikasi sebagian besar ditentukan oleh jenis hubungan yang terjalin antara satu orang dan orang lain.

Selain itu, cara berkomunikasi dan berinteraksi akan memengaruhi jenis hubungan yang dikembangkan, jika berinteraksi dengan seseorang dengan cara yang ramah, kemungkinan besar akan mengembangkan persahabatan. Sebaliknya, jika melakukan tindakan yang menyakitkan orang lain, kemungkinan akan mengembangkan hubungan antagonis.

3) Komunikasi Interpersonal Berada dalam sebuah kontinum

Komunikasi interpersonal terjadi dalam sebuah kontinum, mulai dari yang bersifat personal hingga impersonal. Percakapan impersonal terjadi pada percakapan sederhana antara pelayan dan pelanggan. Orang-orang yang memiliki hubungan dekat, seperti ayah dan anak, kekasih lama, atau sahabat, memiliki komunikasi yang bersifat personal.

Ada beberapa ciri yang membedakan bentuk komunikasi yang personal dan impersonal, sebagai berikut:

a) Peran Sosial versus Informasi Pribadi

Dalam contoh impersonal, seseorang biasanya merespons sesuai dengan peran mereka masing-masing, seperti seorang pelayan yang memperlakukan pelanggan bukan sebagai salah satu dari sekian banyak pelanggan, bukan sebagai individu yang unik, begitu sebaliknya. Namun, seorang ayah kepada anaknya saling berinteraksi sebagai individu yang unik, karena mereka bertindak berdasarkan informasi pribadi.

b) Aturan Sosial versus Aturan Pribadi

Pelayan dan pelanggan berinteraksi sesuai dengan aturan sosial yang mengatur interaksi antara pelayan dan pelanggan. Sebaliknya, ayah dan anak berinteraksi berdasarkan aturan yang ditetapkan secara pribadi.

Misalnya, cara mereka saling menyapa dan tingkat kedekatan fisik mereka bersifat unik bagi mereka karena ditetapkan oleh mereka sendiri, bukan oleh masyarakat atau kehidupan sosial.

c) Pesan Sosial versus Pesan Pribadi

Pesan yang dipertukarkan juga berbeda. Pesan yang dikirim antara pelayan dan pelanggan biasanya bersifat impersonal dengan sedikit informasi pribadi serta tidak terlalu melibatkan emosional. Namun, pesan yang dikirim antara ayah dan anak bisa mencakup seluruh spektrum dan terkadang sangat pribadi dengan banyak informasi pribadi serta muatan emosional.[24]

4) Komunikasi Interpersonal Melibatkan Pesan Verbal dan Nonverbal

Interaksi antarpersonal melibatkan pertukaran pesan verbal dan nonverbal melalui ekspresi wajah, kontak mata, postur tubuh, dan konten digital. Semua indra terlibat dalam komunikasi, termasuk keheningan yang dapat menyampaikan makna. Sifat interaksi berbeda tergantung konteks, dan dengan komunikasi yang bervariasi antara teman, guru, atau orang tua. Meskipun ada anggapan bahwa komunikasi nonverbal lebih dominan, kepentingan masing-masing

[24] Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 14th ed. (Pearson Education Limited, 2016), hlm. 27-28

bergantung pada situasi, dimana terkadang isyarat nonverbal lebih efektif untuk emosi, dan sinyal verbal lebih informatif dalam topik spesifik.

5) Komunikasi Interpersonal Berlangsung dalam Berbagai Bentuk

Komunikasi interpersonal terjadi baik secara tatap muka, seperti saat berbincang dengan teman, maupun melalui jaringan komputer, termasuk pesan teks, email, dan media sosial. Ada perdebatan di antara masyarakat mengenai apakah komunikasi daring adalah platform saat ini atau masa depan, namun perkembangan komunikasi daring dipastikan akan berlanjut.

6) Komunikasi Interpersonal Melibatkan Pilihan

Pesan interpersonal yang dikomunikasikan adalah hasil dari pilihan yang dibuat. Sering kali seseorang tidak berpikir bahwa apa yang ia katakan atau yang ia lakukan tidak melibatkan sebuah pilihan. Namun, pada hakikatnya, sebuah gagasan pilihan adalah yang terpenting dalam pikiran.[25]

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dilakukan dengan beberapa tujuan, di antaranya adalah sebagai berikut:

[25] Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 14th ed. (Pearson Education Limited, 2016), hlm. 26-29

1) Mengenal diri sendiri dan orang lain

2) Mengetahui dunia luar

3) Menciptakan dan memelihara hubungan

4) Mengubah sikap dan perilaku

5) Bermain dan mencari hiburan

6) Membantu orang lain.[26]

Adapun tujuan lain dari adanya komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

1) Berbagi Makna

Makna yang tercipta dalam sebuah komunikasi terjadi ketika interpretasi penerima pesan sejalan dengan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dimaksudkan oleh pembicara. Konteks komunikasi dan kebisingan dapat memengaruhi sejauh mana makna tersebut tersampaikan.

2) Memenuhi Tujuan

Tujuan utama akan ada di setiap pembicaraan. Tujuan utama yaitu kebutuhan atau keinginan yang memotivasi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mengarahkannya kepada rencana yang sudah ada.

3) Mengelola Identitas Pribadi

Mengingat bahwa setiap orang adalah makhluk sosial, saat berkomunikasi, orang biasanya berusaha

[26] Roem, E.R., & Sarmiati. *Komunikasi interpersonal.* Malang. (CV IRDH, 2019). hlm. 2-3

mengelola identitas pribadi mereka agar orang lain memandang mereka secara positif dan sesuai dengan yang ia harapkan. Terkadang, pesan yang disampaikan dalam percakapan mencerminkan siapa diri seseorang yang sebenarnya.

4) Menjalankan Hubungan

Komunikasi interpersonal membangun dan mengelola hubungan. Sifat hubungan saat ini dan masa depan ditentukan oleh komunikasi interpersonal. Seseorang membangun hubungan melalui komunikasi. Apakah hubungan tersebut lebih pribadi atau tidak? Sangat dekat atau jauh? Sehat atau tidak? begitu pula cara orang-orang dalam hubungan tersebut berbicara dan bersikap satu sama lain menentukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini.[27]

d. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi utama komunikasi adalah mengendalikan lingkungan agar memperoleh imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial. Secara lebih khusus, komunikasi interpersonal juga berfungsi sebagai sarana pengelolaan interaksi, yaitu membangun dan mempertahankan percakapan yang koheren antara pihak-pihak yang berkomunikasi, serta sebagai sarana

[27] Kathleen S. Verderber, Erina L. MacGeorge, dan Rudolph F. Verderber, *Inter-Act: Interpersonal Communication Concepts, Skills, and Contexts*, 14th ed. (New York: Oxford University Press, 2016), hlm. 13-14.

pengelolaan hubungan, yaitu memulai, memelihara, dan memperbaiki suatu hubungan interpersonal.[28]

Pendapat lain mengatakan ada beberapa fungsi dari komunikasi interpersonal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, di antaranya:

1) Membantu perkembangan intelektual dan sosial
2) Terbentuknya jati diri melalui interaksi dan komunikasi dengan sesama
3) Terbentuknya kesehatan mental yang ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain, terutama orang-orang yang berperan penting dalam kehidupan individu tersebut.[29]

e. Indikator Komunikasi Interpersonal

Dalam penelitian ini, indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal merujuk pada teori DeVito, yaitu keterbukaan *(openness),* empati *(empathy),* sikap mendukung *(supportiveness),* sikap positif *(positiveness),* serta kesetaraan *(equality).*[30]

---

[28] Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 27

[29] A. Supraktiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 15

[30] Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, (New Jersey: Prentice Hall, 1997), hlm. 259

1) **Keterbukaan *(openness)***

Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal artinya bersedia untuk membagikan informasi pribadi serta mendengarkan dan menanggapi orang lain dengan jujur. Namun, keterbukaan ini harus seimbang, karena pengungkapan diri yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kepuasan dalam hubungan. Secara umum, keterbukaan lebih disukai daripada sikap tertutup, baik dalam konteks komunikasi tatap muka maupun daring. Mereka yang terbuka cenderung melakukan lebih banyak interaksi daripada mereka yang kurang terbuka.[31]

2) **Empati *(empathy)***

Empati adalah kemampuan memahami sudut pandang orang lain dari perspektif mereka, tanpa kehilangan identitas pribadi. Ini dimulai dengan memahami pikiran dan perasaan orang lain melalui keterampilan mendengarkan saksama dan mengamati isyarat nonverbal, yang membantu memperdalam pemahaman emosional terhadap pengalaman mereka.[32]

3) **Sikap Mendukung *(supportiveness)***

Komunikasi dengan sikap yang mendukung lebih efektif jika menggunakan perilaku deskriptif, yang bersifat objektif, dibanding evaluatif, yang cenderung memberi penilaian.

[31] Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 14th ed. (Pearson Education Limited, 2016), hlm. 184

[32] *Ibid.*, hlm. 264

Pesan deskriptif menciptakan perasaan dukungan, sementara pesan evaluatif dapat memicu defensif. Selain itu, pesan tentatif menunjukkan sikap terbuka, sedangkan pesan definitif cenderung menolak perbedaan pendapat dan memicu defensif.[33]

4) Sikap Positif *(positiveness)*

Sikap positif merupakan salah satu ciri keefektifan interpersonal yang mencakup sikap-sikap positif serta penggunaan pesan-pesan positif untuk mengekspresikan sikap-sikap tersebut, seperti memuji orang lain, disertai dengan penerimaan dan persetujuan terhadap lawan bicara.[34]

5) Kesetaraan *(equality)*

Dalam komunikasi interpersonal, kesetaraan berarti perlakuan terhadap setiap individu sebagai kontributor penting. Meskipun selalu ada ketidaksetaraan dalam berbagai situasi, seperti perbedaan hierarki, pengetahuan, atau kemampuan interaksi, sikap merasa lebih unggul harus dihindari. Suasana kesetaraan terjadi dalam komunikasi yang lebih efektif.[35]

---

[33] *Ibid.*, hlm. 292
[34] *Ibid.*, hlm. 363
[35] *Ibid.*, hlm. 316

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi keefektifan komunikasi interpersonal, salah satunya adalah gangguan atau kebisingan. DeVito mengidentifikasi empat jenis kebisingan yang relevan dengan komunikasi interpersonal, yaitu:

1) Kebisingan fisik, yaitu gangguan eksternal yang secara fisik menghambat transmisi pesan, seperti suara keras atau tulisan yang tidak terbaca

2) Kebisingan fisiologis, yang timbul akibat keterbatasan pada pengirim atau penerima, seperti gangguan penglihatan, pendengaran, atau memori

3) Gangguan psikologis, yaitu gangguan mental pada pihak pembicara atau pendengar, seperti prasangka, pikiran yang melantur, atau sikap tertutup

4) Gangguan semantik, yang terjadi ketika pembicara dan pendengar memiliki sistem makna yang berbeda, seperti perbedaan bahasa, penggunaan istilah khusus, atau istilah yang ambigu.[36]

[36] *Ibid.*, hlm. 35-36

2. Motivasi Berprestasi

a. Definisi Motivasi Berprestasi

Motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong sesorang untuk melakukan sesuatu. Salah satu bentuk motivasi adalah motivasi berprestasi. Menurut M. Ngalim Purwanto, motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar hatinya tergerak untuk melakukan bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.[37]

Motivasi berprestasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan yang terbaik demi meraih kesuksesan. Motivasi berprestasi di sini berkaitan erat dengan upaya untuk memenuhi standar keunggulan, baik standar tersebut berkaitan dengan prestasi diri sendiri maupun prestasi orang lain. Dalam hal prestasi diri sendiri, seseorang akan berupaya meningkatkan pencapaiannya dari sebelumnya. Sementara itu, terkait dengan prestasi orang lain, seseorang akan berupaya menghasilkan hasil yang lebih baik daripada yang dicapai orang lain.[38]

---

[37] M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 71.

[38] Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. (Kencana, 2018), hlm. 35

McClelland menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan dengan lebih baik daripada yang pernah dilakukan sebelumnya. [39]

Sementara itu, menurut Hamzah B. Uno, inti dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengubah perilakunya, yang didukung oleh beberapa indikator atau faktor pendukung.[40]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang mengarahkan serta mendorong perilaku seseorang untuk mencapai tujuan dan standar keberhasilan tertentu dengan hasil yang lebih baik daripada sebelumnya.

b. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Susanto, McClelland menyebutkan beberapa karakteristik yang menunjukkan seseorang memiliki motivasi untuk berprestasi tinggi, sebagai berikut:

1) Mempunyai tanggung jawab pribadi. Hal ini mengacu pada siswa yang bersedia menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan kepadanya. Siswa yang bertanggung jawab atas

[39] McClelland, D. C., *Human Motivation* (New York: Cambridge University Press, 1987), dikutip dalam Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2024), hlm. 9

[40] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2024), hlm. 23

tugasnya akan merasa puas dengan hasil kerjanya karena mereka menyelesaikan tugas tersebut dengan usaha sendiri.

2) Menetapkan nilai yang akan dicapai. Ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menetapkan nilai yang ingin mereka raih. Nilai target adalah nilai yang lebih tinggi daripada nilai yang pernah mereka peroleh sebelumnya atau lebih tinggi daripada nilai yang diraih oleh orang lain. Untuk meraih nilai yang memenuhi standar keunggulan, setiap individu harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan.
3) Berusaha untuk melakukan sesuatu dengan kreatif. Di sini, kita dapat melihat kemampuan siswa untuk tetap tekun dan gigih dalam mencari cara kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolah mereka. Siswa dalam situasi ini akan menggunakan berbagai pendekatan belajar yang mereka buat sendiri, yang akan membantu mereka lebih mudah memahami pelajaran dan mencapai prestasi akademik yang tinggi.
4) Berusaha untuk menggapai cita-cita. Siswa yang memiliki cita-cita tinggi dan berusaha sekuat tenaga untuk belajar. Siswa-siswa ini akan belajar dengan tekun, gigih, dan penuh tekad untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka.
5) Antisipasi. Maksudnya adalah melakukan tindakan atau kegiatan untuk menghindari kegagalan dan kesulitan yang

mungkin terjadi. Siswa dapat melakukan persiapan yang baik sebelum memulai kegiatan belajar di sekolah, dating lebih awal dan mempersiapkan materi yang akan dibahas oleh guru pada hari itu.

6) Menjalankan semua kegiatan dengan sebaik-baiknya. Siswa yang sangat termotivasi untuk berprestasi akan menyelesaikan semua kegiatan belajar dengan sepenuh hati dan semaksimal mungkin. Siswa merencanakan kegiatan belajar mereka sendiri dan mematuhi rencana tersebut. Siswa selalu menyelesaikan soal-soal latihan tanpa perintah guru, dan mereka selalu memperbaiki kesalahan mereka.[41]

c. Indikator Motivasi Berprestasi

Dalam penelitian ini, indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi siswa didasarkan pada teori Hamzah B. Uno, yang peneliti kelompokkan menjadi dua dimensi sebagaimana yang sudah tertulis di dalam definisinya, yaitu:

1). Internal

a) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan

Dorongan ini tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri, berupa tekad kuat untuk mencapai keberhasilan melalui kegiatan kegiatan yang bermanfaat tanpa harus menunggu rangsangan dari luar.

[41] Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. (Kencana, 2018), hlm. 41-42

b) Adanya motivasi dan kebutuhan melakukan kegiatan

Siswa memandang kegiatan belajar sebagai kebutuhan akan dirinya sendiri dan bukan hanya sekedar kewajiban, sehingga ia terdorong untuk terus belajar sehingga kebutuhan tersebut terpenuhi.

c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Siswa yang memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan masa depan mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka memandang proses belajar sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

2). Eksternal

d) Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri

Pengakuan yang diterima siswa atas usaha dan prestasi mereka baik dari guru, orang tua, maupun teman sekelas memberi mereka rasa dihargai, yang membantu meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

e) Adanya lingkungan belajar yang baik.

Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung, yang tercipta berkat lingkungan di sekitar para siswa, membantu meningkatkan antusiasme dan konsentrasi mereka saat belajar.

f) Adanya kegiatan yang menarik.[42]

Kegiatan belajar yang bervariasi dan menarik membuat siswa lebih antusias dan tidak mudah bosan saat belajar dan melakukan kegiatan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

1) Cita-cita atau aspirasi. Cita-cita adalah salah satu komponen dari pandangan hidup manusia, yaitu sesuatu yang ingin dicapai melalui usaha. Setelah berusaha mewujudkannya, sesuatu tersebut dapat disebut sebagai cita-cita. Cita-cita yang dimiliki oleh setiap siswa akan meningkatkan semangat belajar dan mengarahkan perilaku mereka saat belajar.
2) Kemampuan. Pada dasarnya, setiap siswa memiliki berbagai potensi, baik secara fisik, intelektual, maupun dalam hal kepribadian, minat, moral, dan agama. Potensi intelektual berkaitan dengan prestasi akademik, kreativitas, dan bakat khusus, sedangkan potensi kepribadian berkaitan dengan pengelolaan emosi, kemampuan beradaptasi, komunikasi, dan rasa tanggung jawab. Kemampuan potensial siswa harus dirangsang untuk mendukung motivasi mereka untuk berprestasi saat menyelesaikan tugas perkembangan agar mereka dapat berkembang secara optimal melalui keterampilan praktis.

[42] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2024), hlm. 8

3) Kondisi siswa. Kondisi fisik (tubuh) dan psikis (jiwa) siswa memegang peranan penting dalam motivasi belajar mereka. Ketidakseimbangan atau gangguan pada kesehatan fisik maupun psikis siswa akan langsung memengaruhi kemampuan mereka untuk fokus dan berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan belajar.
4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan sekitar tempat tinggal, pola pergaulan dengan temen sebaya, dan dinamika kehidupan bermasyarakat turut menjadi motivasi bagi siswa. Kondisi lingkungan sosial dan alam yang kondusif, aman, dan suportif akan memberikan stimulus positif yang memperkuat motivasi belajar peserta didik sebagai anggota masyarakat.
5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Proses belajar bersifat dinamis karena melibatkan komponen internal peserta didik (seperti perasaan, perhatian, kemauan, serta memori pengalaman hidup) yang terus berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya (seperti media massa, koran, radio, televisi, dan internet). Perubahan dan perkembangan komponen-komponen ini memengaruhi pasang surutnya motivasi belajar. Pendidik profesional dituntut untuk mampu memanfaatkan unsur-unsur dinamis tersebut guna mempertahankan minat belajar siswa.

6) Upaya pendidik dalam mengajar. Para guru dan pendidik memiliki tanggung jawab profesional untuk menyediakan pembelajaran yang menyesuaikan diri dengan kemajuan masyarakat sepanjang hayat. Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru harus menunjukkan contoh perilaku yang baik, memahami karakteristik unik setiap siswa, menciptakan budaya belajar yang disiplin, dan menggunakan strategi penghargaan dan hukuman yang proporsional, terarah, dan edukatif.[43]

e. Motivasi Berpretasi dalam Perspektif Islam

Islam sangat menganjurkan kita untuk senantiasa berusaha dan bekerja keras dalam mencapai keberhasilan, seperti dalam firman Allah SWT.:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

Artinya:"*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia".*[44]

Ayat ini menjelaskan bahwasannya keberhasilan setiap individu sangat ditentukan oleh usaha dan ikhtiarnya sendiri

[43] Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. (Kencana, 2018), hlm. 38-40

[44] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 346

sejalan dengan konsep motivasi berprestasi yang menekankan dorongan internal individu untuk mencapai tujuan. Selain surah di atas, Allah SWT. Juga berfirman di dalam surah berikut:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ۝

Artinya:"*Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain".* (Q.S Al-Insyirah: 7).[45]

Ayat ini juga mengajarkan kita bahwasannya seorang muslim harus memiliki semangat untuk terus berprestasi dan melakukan hal baik lainya setelah melakukan hal baik, serta jangan mudah berpuas diri.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah kajian terhadap hasil –hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan, baik dari segi variabela, objek, metode, maupun fokus kajian. Penelitian relevan digunakan sebagai landasan untuk memahami perkembangan penelitian dalam bidang yang sama serta untuk menempatkan posisi penelitian yang dilakukan penulis dalam ranah keilmuwan yang lebih luas.[46]

Sehubungan dengan penelitian ini, guna mendapatkan hasil dari penelitian diharapkan data yang peneliti gunakan dalam penyusunan

[45] *Ibid.*, hlm. 901

[46] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*,(Jakarta: pustaka Amani, 1995), hlm 723

proposal ini dapat menghindari penelitan yang sama dengan penelitian-penelitian lebih dulu, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu, di dalam tinjauan rujukan yang dilakukan, penulis mendapatkan temuan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Harizta dan Ariati, 2017. Dengan judul "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang" bertujuan mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi berprestasi siswa. Populasi penelitian ini berjumlah 514 siswa SMA Negeri 2 Semarang, dengan sampel sebanyak 248 siswa yang diambil melalui teknik *cluster random sampling*. Peneliti mengukur kedua variabel menggunakan skala psikologi, yaitu Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua (35 aitem valid, $\alpha = 0{,}928$) dan Skala Motivasi Berprestasi (24 aitem valid, $\alpha = 0{,}851$), kemudian menganalisis data dengan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi berprestasi siswa ($rxy = 0{,}389$; $p = 0{,}000$; $p<0{,}001$). Semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua, semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa. Komunikasi interpersonal orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 15,1% terhadap motivasi berprestasi, sedangkan 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada kedua variabel yang diteliti, yaitu

komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi, serta pendekatan kuantitatif korelasional yang digunakan. Perbedaannya terletak pada subjek komunikasi interpersonal: penelitian Harizta dan Ariati mengukur komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, sedangkan penelitian ini mengukur komunikasi interpersonal siswa di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian juga berbeda, yakni sekolah umum SMA Negeri 2 Semarang, sementara penelitian ini berlokasi di lembaga pendidikan Islam Terpadu SMP-SMA IT Plus Jasmiina. Penelitian Harizta dan Ariati ini memberikan bukti empiris bahwa komunikasi interpersonal berhubungan positif dengan motivasi berprestasi pada populasi siswa, sekaligus memperkuat kesenjangan penelitian yang peneliti angkat, karena penelitian tersebut dilakukan pada konteks sekolah umum, bukan pada lembaga pendidikan Islam Terpadu.[47]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmaniar, 2021. Berjudul "Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sekolah Arvardia Bandung" menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel 30 orang tua siswa PAUD, diambil dari populasi 60 orang tua melalui teknik sampel acak sederhana. Data dikumpulkan dengan kuesioner daring melalui Google Form dan

[47] Harizta, Abid Delizea, and Jati Ariati. "Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA negeri 2 semarang." *Jurnal Empati* 6.1 (2017), hlm. 7-10

dianalisis menggunakan teknik korelasi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama mengkaji hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar/berprestasi melalui desain kuantitatif korelasional. Perbedaannya terletak pada subjek dan konteks penelitian: Rakhmaniar berfokus pada komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pada jenjang PAUD selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi, sedangkan penelitian ini mengkaji komunikasi interpersonal pada jenjang SMP-SMA di lembaga pendidikan Islam Terpadu dalam kondisi pembelajaran tatap muka. Penelitian Rakhmaniar memberikan bukti empiris bahwa komunikasi interpersonal orang tua dan anak berhubungan erat dengan motivasi belajar maupun prestasi akademik anak, sekaligus memperkuat dasar teoretis bahwa kualitas komunikasi interpersonal turut memengaruhi capaian akademik siswa pada jenjang pendidikan yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan motivasi belajar, hubungan yang kuat dengan prestasi akademik, serta hubungan yang kuat pula secara simultan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa PAUD pada masa PJJ (pembelajaran jarak jauh).[48]

[48] Rakhmaniar, Almadina. "Hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dengan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa pada pembelajaran jarak jauh pendidikan anak usia dini (PAUD) di Sekolah Arvardia Bandung." *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 4.2 (2021), hlm. 121-138.

3. Adam Fathurrohman, 2025. Dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Nurul Huda*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, meneliti hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar pada 66 siswa SMP Nurul Huda menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik sampling jenuh, analisis deskriptif, dan regresi linear sederhana. Instrumen yang digunakan adalah Skala Komunikasi Interpersonal berdasarkan teori Millard J. Bienvenue (1971) dan Skala Motivasi Belajar (AMS) versi pendek dari Lina Natalya (2018). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama mengkaji komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas yang memengaruhi dorongan belajar siswa pada jenjang pendidikan menengah. Perbedaannya terletak pada jenjang sekolah (SMP, bukan SMP-SMA IT Plus Jasmiina), variabel terikat (motivasi belajar, bukan motivasi berprestasi), teknik analisis (regresi linear sederhana, bukan korelasi product moment), serta konteks kelembagaan (sekolah umum, bukan Islam Terpadu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal dan motivasi belajar siswa sama-sama berada pada kategori sedang (69,7% dan 77,3%), dengan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar yang positif dan signifikan ($p<0,05$) sebesar 42,4%, di mana aspek *skill expression* dan *listening ability* menjadi dua kontributor terkuat. Penelitian ini menjadi bukti empiris bahwa komunikasi

interpersonal secara konsisten memengaruhi motivasi belajar siswa di berbagai jenis institusi pendidikan, sekaligus memperkuat urgensi penelitian penulis untuk menguji hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi pada konteks pendidikan Islam Terpadu yang masih jarang diteliti.[49]

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[50] Berdasarkan kajian teori yang telah peneliti uraikan di atas, kemampuan komunikasi interpersonal siswa dirumuskan oleh DeVito dengan lima indikator, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Siswa yang menguasai kelima indikator ini akan mampu membangun interaksi sehat dengan guru dan teman sebaya di lingkungan sekolah.

Siswa yang berkomunikasi terbuka dan empatik menjalin hubungan sosial yang suportif. Hubungan ini memberi mereka akses pada pertukaran informasi, dorongan semangat, dan umpan balik yang membangun dari lingkungan belajarnya. Dukungan ini membentuk kepercayaan diri dan rasa aman secara emosional yang merupakan dua hal yang mendasari motivasi berprestasi. Siswa yang kesulitan berkomunikasi

[49] Fathurrohman, Adam. *Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa SMP Nurul Huda*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.

[50] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 91.

terbuka dan efektif menghadapi hambatan dalam beradaptasi dengan lingkungan belajarnya. Hambatan ini berisiko menurunkan motivasi mereka untuk berprestasi.

Penelitian terdahulu mendukung dugaan ini. Pada penelitian Harizta dan Ariati tahun 2017, menemukan hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa, begitu juga dengan penelitian Fathurrohman 2025 yang membuktikan pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa, meski dalam konteks yang berbeda dari penelitian ini. Kedua temuan ini memperkuat dugaan bahwa pola serupa berpotensi muncul juga di SMP-SMA IT Plus Jasmiina, antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa.

Uraian tersebut menunjukkan dugaan hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina. Kerangka berpikir penelitian ini tergambar sebagai berikut:

Gambar II. 1
Kerangka Berpikir

<table>
<tr>
<td>Variabel X
Komunikasi Interpersonal
- Keterbukaan (openness)
- Empati (empathy)
- Sikap suportif (supportiveness)
- Sikap positif (positiveness)
- Kesetaraan (equality)</td>
<td>↔</td>
<td>Variabel Y
Motivasi Berprestasi
Internal:
- Hasrat dan keinginan untuk melakukan sesuatu
- Dorongan dan kebutuhan melakukan sesuatu
- Harapan dan cita-cita masa depan
Eksternal:
- Penghargaan dan Penghormatan atas diri
- Lingkungan yang baik
- Kegiatan yang menarik</td>
</tr>
<tr>
<td colspan="3">↓</td>
</tr>
<tr>
<td colspan="3">Hipotesis
Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina</td>
</tr>
</table>

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data

yang terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif korelasional, hipotesis dirumuskan dalam bentuk hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nol (H_0):

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. **Ha:** Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina.
2. **H_0:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa SMP-SMA IT Plus Jasmiina.